



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 200104 PADANGSIDIMPUAN

Afdhal Ilahi^{1*}, Nia Devi Anggraini², Grace Rogate Octavia Gultom³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: afdhalilahi08@gmail.com, niadevianggraini93@gmail.com, gracegultom62@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4762>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi dalam bertanya, berdiskusi, serta keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket keaktifan belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 73,19 meningkat menjadi 84,15 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 10,96 poin. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, dan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 6,85 lebih besar dari t tabel 2,060 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Keaktifan Belajar, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada mulai dari tingkat sekolah dasar.

Keaktifan belajar adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya melalui serangkaian proses kegiatan belajar baik dalam pembelajaran secara tatap muka atau bahkan secara daring untuk mencapai tujuan belajar yang akan dicapai (Prasetyo & Abduh, 2021). Adapun pengertian lain dari keaktifan belajar ini ialah unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran selama berlangsung (Megawati et al, 2024). Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan diatas bahwa keaktifan belajar siswa merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan kelas yang kondusif.

Ciri-ciri peserta didik yang aktif dalam proses kegiatan belajar yaitu sebagai berikut: siswa yang selalu bertanya atau meminta penjelasan dari guru apabila ada materi atau bahkan soal yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik, siswa mampu dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya, siswa mampu mengerjakan tugas mereka dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang



telah peserta didik pelajari (Aresty & Suparno, 2021). Ciri-ciri lain dari keaktifan belajar peserta didik dapat dicerminkan dari: melakukan sesuatu untuk memahami subjek dengan rasa percaya diri, belajar, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh pengetahuan, mandiri, menyukai tugas yang diberikan oleh guru, pembelajaran kelompok, mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan dan rasa syukur secara lisan maupun eksternal (Murni, 2021). Sehingga kesimpulan dari ciri-ciri keaktifan belajar siswa diantaranya sebagai berikut: siswa bertanya dalam hal penjelasan materi yang telah guru jelaskan, siswa mampu mengemukakan gagasan, dapat memecahkan masalah dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap ibu Ernalina Santi Harahap S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpun pada tanggal 20 Oktober 2025, ditemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar indikator dari keaktifan belajar tersebut masih belum tampak secara optimal. Dimana terdapat siswa kurang berani bertanya, jarang mengemukakan pendapat, kurang terlibat dalam diskusi, serta cenderung pasif saat guru menyampaikan materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 26 siswa kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpun yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, tingkat keaktifan belajar siswa masih bervariasi. Keaktifan belajar dapat dilihat dari ikutserta terlibatnya mengerjakan tugas dalam belajar, mencari banyaknya informasi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, melakukan diskusi kelompok yang guru arahkan, menilai keterampilan dan hasil-hasil yang didapatkannya, menyelesaikan tugas-tugas atau pun persoalan yang dihadapinya (Sari et al, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, adanya upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dilakukan perubahan dalam proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menggunakan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran bersifat kepada siswa dan guru hanya sebagai pembimbing. Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena melalui model ini siswa dituntut untuk aktif dalam berpikir, berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya (Astutik, 2022). Model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme yang berorientasi pada proses belajar siswa (Mayasari, 2022). Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengontruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Langkah-langkah dalam penggunaan model PBL sebagai berikut: orientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Nia et al, 2024). Adapun langkah-langkah lain dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisir siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan hasil dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah (Andayani & Pratama, 2022).

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: fokus kebermaknaan (hal ini berarti bahwa siswa secara mandiri membangun pengetahuan atau materi yang sedang dipelajari), meningkatkan kemampuan siswa berinisiatif, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, pengembangan keterampilan interpersonal dan sinamika kelompok, pengembangan sikap *self-motivated*, tumbuhnya hubungan siswa-fasilitator dan jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan (Asmara & Septina, 2023). Adapun kekurangan PBL diantaranya: memerlukan waktu lama, beban kerja yang tinggi bagi pendidik dan peserta didik, memerlukan penilaian yang



komprehensif dan memerlukan kesiapan penuh peserta didik. Sehubungan dengan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kuantitatif dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* yang dimana penelitian yang dilakukan pada satu kelompok atau kelas tanpa kelompok pembandingan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum memberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) diberikan setelah adanya perlakuan atau pun penggunaan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar bahasa Indonesia Siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200104 Padangsidimpuan. Populasi penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang dan peneliti menggunakan Total *Sampling* dimana seluruh siswa kelas V dijadikan sampel sebanyak 26 orang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket keaktifan siswa, lembar observasi dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Lembar observasi digunakan sejauh mana peneliti melaksanakan langkah-langkah dalam penggunaan model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, video dan data-data pendukung lainnya. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji T.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil *Pretest*

Data hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 73,19 dimana nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 91, nilai median 74 dan modusnya 85. Dengan membandingkan nilai tengah teoritis dan nilai rata-rata hasil perhitungan lebih tinggi daripada nilai tengah teoritis.

b. Hasil *Posttest*

Data hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 84,15 dimana nilai terendah diperoleh 58 sedangkan nilai tertinggi 97, nilai median 87 dan nilai modusnya 88. Dengan membandingkan nilai tengah teoritis dan nilai rata-rata hasil perhitungan lebih tinggi daripada nilai tengah teoritis.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan.

No.	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan belajar	69,87	Cukup
2	Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah	68,59	Cukup
3	Keterampilan bertanya	68,64	Cukup
4	Pelaksanaan diskusi	75,00	Baik
5	Menilai kemampuan dirinya	69,55	Cukup

sumber: Microsoft Excel 2007

Berdasarkan data angket keaktifan belajar siswa pada setiap indikator, diperoleh bahwa seluruh indikator masih berada pada kategori cukup dan belum optimal. Indikator keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,87, keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah sebesar 68,59, keterampilan bertanya sebesar 68,64, pelaksanaan diskusi sebesar 75,00, serta kemampuan menilai diri sebesar 69,55. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran masih belum optimal ataupun cukup, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada setiap indikator yang telah diteliti.



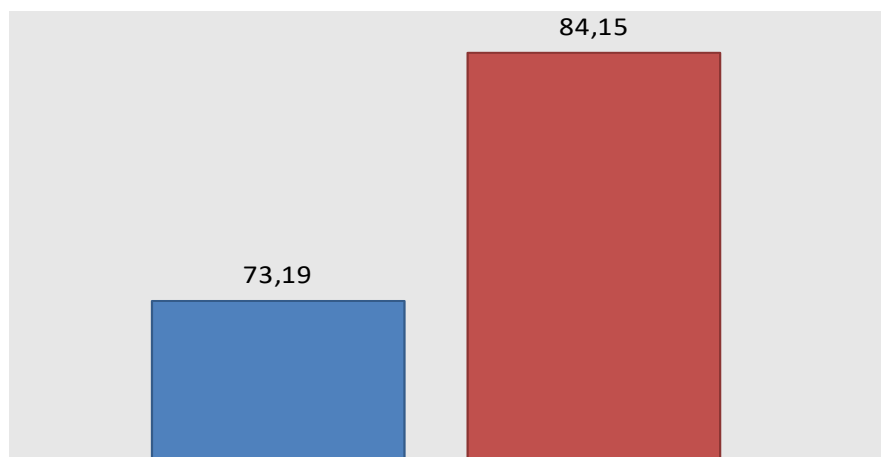
Tabel 2. Nilai Rata-rata Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan.

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan belajar	87,82	Sangat Baik
2	Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah	79,81	Baik
3	Keterampilan bertanya	85,26	Sangat Baik
4	Pelaksanaan diskusi	87,18	Sangat Baik
5	Menilai kemampuan dirinya	85,26	Sangat Baik

sumber: Microsoft Excel 2007

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keaktifan belajar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL memberi peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan.

■ PRETEST ■ POSTTEST



Gambar 1. Diagram peningkatan hasil nilai rata-rata pretest dan posttest.

Dari gambar diagram diatas diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 73,19, sedangkan nilai posttest sebesar 84,15. Peningkatan sebesar 10,96 Poin menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Tabel 3. Deskripsi Nilai Observasi Perindikator Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No.	Aspek Yang Diamati	Jumlah Pernyataan	Skor Diperoleh	Nilai (%)	Kategori
1.	Pendahuluan	5	5	100	Baik
2.	Inti	15	13	86,7	Baik
3.	Penutup	3	3	100	Baik

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah indikator}} \\
 &= \frac{100+86,7+100}{3} \\
 &= \frac{286,7}{3} \\
 &= 95,56
 \end{aligned}$$

Secara keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata 95,56 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem Based Learning* telah berjalan secara optimal. Penggunaan model PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran



yang aktif, interaktif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan telah terlaksana dengan baik dan berpotensi memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Untuk mengetahui terdapat dan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Uji T Paired Sampel dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Rumus Thitung:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

1. T = Nilai t hitung
2. Md = Rata-rata/mean selisih pengukuran pretest dan posttest
3. Xd = Standar deviasi selisih pretest dan posttest
4. n = Jumlah banyaknya sampel

Jadi nilai t dapat diperoleh:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{10,96}{\sqrt{\frac{1.668,84}{26(26-1)}}} \\ &= \frac{10,96}{\sqrt{\frac{1.668,84}{26(25)}}} \\ &= \frac{10,96}{\sqrt{\frac{1.668,84}{650}}} \\ &= \frac{10,96}{\sqrt{2,56}} \\ &= \frac{10,96}{1,6} \\ &= 6,85 \end{aligned}$$

Mencari Ttabel dengan $\alpha = 0,05$ dengan df $(26-1 = 25)$ dengan **Ttabel = 2,060**. Jadi, Thitung $>$ Ttabel $= 6,85 > 2,060$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan.

Pembahasan

a. Gambaran penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor rata-rata sebesar 95,56, yang termasuk dalam kategori "Baik". Penggunaan *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah, bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, serta mampu mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi secara mandiri. Penggunaan model PBL memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

b. Gambaran keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan

Tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada siswa kelas V di SD Negeri 200104 Padangsidimpuan sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91, sedangkan nilai terendah adalah



58. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa pada saat pretest adalah sebesar 73,19, dengan nilai median sebesar 74 dan modus yaitu 85. Nilai ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sebelum penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong dalam kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau seluruh karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah kontekstual, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar, motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia secara lebih mendalam.

Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 97, namun nilai terendah 58. Adapun nilai rata-rata (mean) hasil posttest adalah sebesar 84,15 dengan median 87 dan modus 88. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keaktifan siswa berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang diajarkan pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki bekal awal yang cukup dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Untuk ke depannya, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan belajar. Model ini diharapkan mampu memaksimalkan potensi siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 73,19 (kategori cukup) menjadi 84,15 (kategori baik). Peningkatan ini mencerminkan adanya pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan?

Berdasarkan hasil perhitungan manual, diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 73,19 sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest sebesar 84,15. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan perhitungan yang diperoleh terdahulu dengan mencari Ttabel dengan $\alpha = 0,05$ dengan df $(26-1 = 25)$ dengan **Ttabel = 2,060**. Jadi, $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,85 > 2,060$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

- Gambaran penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori baik, dengan perolehan nilai rata-rata hasil observasi sebesar 95,56.
- Gambaran keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan. Hasil *pretest* berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 73,19, sedangkan hasil *posttest* berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 84,15. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberi pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan.
- Model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat pengaruh terhadap keaktifan belajar, dengan menggunakan uji t secara perhitungan manual diperoleh mencari Ttabel dengan $\alpha = 0,05$



dengan $df (26-1 = 25)$ dengan $T_{tabel} = 2,060$. Jadi, $Thitung > T_{tabel} = 6,85 > 2,060$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., & Pratama, Y. (2022). Pengembangan Modul Matematika Dasar Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 121-131. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4806>
- Aresty, A. D., & Suparno. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis). *Ringkang*, 3(3), 449-454. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v3i03.59123>
- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Astutik, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VI SDN Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 561-582. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/75>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Megawati, F. I., & Malikhah, N. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Board Game Kelas V. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 6(2), 64-75. <https://doi.org/10.55606/sinov.v6i2.831>
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 75-79. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Nia Devi Anggraini, Rosnida Siregar, Nurbaiti, E. kardila P. (2024). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(3), 204-211. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i3.1694>
- Prasetyo & Abduh. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251-3265. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Soesana, A., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis